

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI,
PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN
OBJEKTIVITAS AKUNTAN PUBLIK TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI
EMPIRIS PADA BEBERAPA KAP AFLIASI ASING
DAN KAP NON AFLIASI ASING DI JAKARTA)**

Trismayarni Elen

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Sekar Mayang Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

sekar_mayangsari@yahoo.com

Abstract

This research was to obtain empirical evidence on the influence of Accountability, Competence, Professionalism, Integrity, and Objectivity of Public Accountant to the quality of audit with independence as Moderating Variable. The research was conducted by distributing questionnaires at several affiliated and non-affiliated registered public accountants located in Jakarta. Analysis model used to test the hypotheses was multiple linear regression, these analysis was based on valid questionnaires from 117 respondents.

These research outcomes concluded that the accountability and integrity of partially significant effect on the quality of audit, while the competence, professionalism, and objectivity had no effect on audit quality partially. In addition, this research proved that accountability moderated by the independence significantly affected the quality of the audit, while the competence, professionalism, integrity and objectivity moderated by independence had no significant effect on the quality of the audit.

Keywords: *Accountability, Competence, Professionalism, Integrity, Objectivity, Independence and Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah sebuah profesi yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat, termasuk manajemen. Masyarakat tersebut mengharapkan akuntan publik harus selalu menjaga akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit.

Perkembangan dunia khususnya yang berhubungan erat dengan perkembangan profesi akuntan tidak terlepas dari skandal-skandal akuntansi yang terjadi di dalam juga di luar negeri yang sangat memberikan dampak besar terhadap perkembangan profesi akuntan publik. Di dalam Purba (2011), contoh skandal akuntansi yang terjadi di luar negeri tersebut seperti kasus Enron, Martha Stewart, Xerox Corporation, Merrill Lynch, Healthsouth, Freddie Mac and Fannie Mae, Tyco International, WorldCom, Volkswagen dan Jerome Kerviel yang terjadi di Amerika Serikat, Perusahaan Real Estate di Singapore.

Apabila kita melihat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia juga terdapat beberapa skandal penyimpangan akuntansi di antara PT Kerata Api Indonesia, PT Telkom, PT Kimia Farma, Datascript, PT Raden Motor, PT. Samcon, Indo Farma, PT Pupuk Sriwidjaya (Persero), dan lainnya (Purba, 2011). Dari beberapa kasus tersebut baik yang terjadi di dalam maupun luar negeri memberikan dampak bahwa kalangan masyarakat pengguna jasa profesi akuntan publik menuntut peningkatan kualitas audit, meningkatkan mutu dan keandalan informasi yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesional, integritas, dan objektivitas yang dimiliki seorang auditor mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu : Lubis (2009), Inapty, *et al* (2009); Singgih dan Bawono(2009); Zawitri (2009); Winarma dan Mabruri(2010); Ardini (2010);Purba (2012); serta Faisal, *et al* (2012).

Ardini (2010) melakukan pengujian apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya. Dalam penelitian tersebut motivasi merupakan variable moderating. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor.

Faisal, *et al* (2012) yang melakukan pengujian terhadap analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi di KAP di Indonesia. Atribut-atribut yang dipakai dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kecerdasan emosional. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada dasarnya penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit pada *private sector* dan *public sector*, serta juga memperlihatkan hasil yang berbeda dari tingkat signifikansi dari masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti, yaitu : 1) Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 2) Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 3) Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 4) Apakah Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 5) Apakah Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 6) Apakah Interaksi Akuntabilitas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 7) Apakah Interaksi Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 8) Apakah Interaksi Profesionalisme dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 9) Apakah Interaksi Integritas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit? 10) Apakah Interaksi Objektivitas dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Robin (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Sedangkan kekuatan dari luar (*Eksternal Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya, misalnya seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu. Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh Faktor Disposisional (Faktor dalam /Internal) misalnya sifat, karakter,

dan sikap atau disebabkan oleh Faktor Eksternal misalnya situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu.

Dasar penggunaan penelitian ini adalah Teori Atribusi (*Atribution Theory*) yang mana terfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam Purba (2012), faktor-faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan kasus-kasus manipulasi yang melibatkan KAP di seluruh dunia termasuk di Indonesia yang mengakibatkan turunnya akuntabilitas, kompetensi, independensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas antara lain:

a. Faktor Eksternal

- 1) Kurangnya kesadaran anggota pada Kantor Akuntan Publik akan kepatuhan terhadap hukum.
- 2) Praktek-praktek yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan independensi dari seorang akuntan publik.
- 3) Honorarium yang relatif rendah untuk pekerjaan audit yang ditawarkan audite tingkat menengah dan kecil.
- 4) Masih sedikitnya badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya di bidang audit.

b. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi oleh sebagian anggota yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
- 2) Mutu pekerjaan audit yang ada kalanya tidak dapat dipertanggung jawabkan karena tenaga yang berkualitas kurang baik.
- 3) Tidak adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemimpin Kantor Akuntan Publik akan mutu pekerjaan audit mereka.
- 4) Orientasi yang lebih mementingkan keuntungan financial dari pada menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

Akuntabilitas

“Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya”. Bahwa untuk mengukur akuntabilitas indikator yang digunakan sebagai

berikut: Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. (Mardisar dan Sari 2007:6-7)

Kompetensi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150) menyebutkan pada standar umum pertama menyatakan bahwa Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Profesionalisme

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011, SA 150) mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor.

Integritas

Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik tahun 2011, Seksi 100 menyatakan bahwa integritas sebagai berikut :”Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusan. Integritas memfokuskan seorang akuntan publik untuk bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada pihak lain”.

Objektivitas

Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia tahun 2011 mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan objektivitasnya. Mempertahankan objektivitasnya dapat dilakukan dengan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Independensi

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (SA Seksi, 150), mengenai standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental haruslah di pertahankan oleh seorang auditor. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan keyakinan penuh bahwa seorang auditor akan mempertahankan kebebasannya dalam memberikan opini terhadap hasil pemeriksaanya.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Zawitri (2009) mendefinsikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran kesalahan klien, memiliki keahlian dalam sistem informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu percaya pada klien, dan mampu dalam mengambil sebuah keputusan untuk memberikan opini.

a. Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Ardiani (2010), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit.

Menurut Saripudin, *et al* (2012), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang kompleks

dan cukup tinggi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali akuntabilitas yang meliputi pada kecermatan, tanggungjawab dan motivasi profesi. dengan hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Akuntabilitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

b. Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Ardini (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.

Menurut Saputra (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini merupakan harapan bahwa akuntan memiliki keinginan untuk menjaga standar idealisme profesi yang akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya. Auditor yang memiliki kompetensi dalam profesionalnya akan bersikap terbuka tanpa pengecualian, meskipun bila standar digunakan untuk menjaga penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kompetensi yang meliputi pada pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kompetensi akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

c. Profesional terhadap Kualitas Audit

Menurut Wardoyo & Seruni (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa pertimbangan profesional auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bahan bukti audit, baik secara langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui pengalaman auditor.

Menurut Satria, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi didalam melakukan pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali profesional yang meliputi pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, maka hipotesis yang dibentuk adalah :

H3 : Profesional akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

d. Integritas terhadap Kualitas Audit

Menurut Winarna& Mabruuri (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa integritas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada kejujuran dan tidak memihak bukanlah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali integritas yang meliputi pada jujur dan kebenaran, maka hipotesis yang dibentuk adalah:

H4 : Integritas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

e. Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Winarna & Mabruuri (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa obyektifitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Menurut Purba (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa objektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada sikap adil dalam melaksanakan pekerjaan audit sangatlah mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali objektivitas yang meliputi pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

H5 : Objektivitas akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Peran Moderasi Independensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Bawono & Singgih (2009), dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa secara simultan dan secara parsial independensi auditor sangatlah berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dimensi yang menjadi pengukuran dari Variabel Moderasi tersebut adalah sikap seorang Akuntan Publik tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada siapapun, dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan, tetapi juga pihak lain yang menggunakan laporan keuangan yang mempercayai dari hasil pemeriksaan dari Akuntan Publik.

Menurut Saripudin, *et al* (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan hasil bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, melalui tiga dimensi yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif dan independensi pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji interaksi yang kuat independensi dan akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas mempengaruhi kualitas audit. Independensi yang meliputi pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H6.1 : Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.
- H6.2 : Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.
- H6.3 : Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.
- H6.4 : Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.
- H6.5 : Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dengan cara menggunakan kuesioner, dengan tujuan menguji atribut-atribut yang mana mempengaruhi kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang ada di Jakarta. Variabel kontrol populasi ini adalah lama bekerja, jenjang jabatan auditor yang dimulai dari senior auditor, supervisor, manager serta partner.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dipilih secara acak berarti respondennya adalah akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana pengambilan sampelnya secara langsung dari populasi secara random.

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Semua instrument dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 point dengan skor: 1. Sangat Tidak Setuju (STS) 2. Tidak Setuju (TS) 3. Netral (N) 4. Setuju (S) 5. Sangat Setuju (SS)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari penelitin-penelitian sebelumnya dengan sebagian besar pernyataan dimodifikasi dari Kode Etika Akuntan Publik yang terdapat dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (www.iapi.or.id).

Kuesioner disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda centang (") pada jawaban yang dianggap benar.

Variabel Independen:

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas merupakan sikap dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.
- b. Kompetensi merupakan sikap bagaimana seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis profesi, dan terus menjaga kemampuannya Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk mampu mengungkap kecurangan klien, tidak selalu mempertimbangkan fee audit yang diterima, membatasi pemberian fasilitas dari klien, pergantian auditor, dan penggunaan jasa non audit., dan memiliki orientasi yang tinggi terhadap profesinya.
- c. Profesionalisme merupakan sikap dasar dari seorang auditor yang memiliki dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi.
- d. Integritas merupakan sikap dalam berpendapat yang jujur dan kebenaran, dan tidak memihak kepada klien.
- e. Objektivitas merupakan sikap adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Variabel Dependen:

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit adalah kemampuan seorang auditor untuk mampu melaporkan kesalahan klien, mengetahui sistem informasi klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu mempercayai klien, dan berani mengambil sikap untuk pengambilan keputusan.

Variabel Moderasi:

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2002). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Independensi.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk mampu pengungkapan kecurang klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membantasi untuk memberikan jasa di luar audit.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban/ pendapat/ opini/ komentar responden atas beberapa item pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang meliputi *Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Objektivitas, dan Independensi*.

Dalam penelitian ini tingkatan responden yang digunakan dimulai dari senior auditor, supervisor, manager, senior manager dan partner yang telah berkerja pada kantor akuntan publik (KAP). Alasan memilih responden tersebut adalah karena faktor lamanya bekerja serta tingkatan yang sudah dianggap tepat dalam hal kepemilikan sikap yang akan diteliti untuk menguji seberapa besar pengaruhnya akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas objektivitas dari auditor yang mempengaruhi hasil kualitas auditnya yang diperkuat dengan independensi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tahap-tahap pengujian dilakukan dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji ssumsi klasik, sedangkan untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda, dan mendapatkan nilai koefisien tersebut maka persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit
a = Konstanta Y
b = Koefisien arah regresi
X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Kompetensi
X₃ = Profesionalisme
X₄ = Integritas
X₅ = Objektivitas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Populasi dalam penelitian adalah Kantor Akuntan Publik Afiliasi dan Kantor Akuntan Publik Non Afiliasi di Jakarta. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 150 kuesioner, dari kuesioner yang disebarkan hanya 117 kuesioner yang kembali atau sekitar 78% dari

kuesioner yang disebarakan. Seluruh kuesioner yang kembali dijadikan sampel dalam penelitian ini. Distribusi data adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---|----------------|------------|
| Kuesioner yang dikirim | 150 eksemplar | 100 % |
| Kuesioner yang tidak kembali | 33 eksemplar | 22 % |
| Kuesioner yang kembali | 117 eksemplar | 78 % |
| Kuesioner yang digunakan untuk penelitian | 117 esksemplar | 78 % |

Sumber: Hasil penelitian tahun 2013 (data diolah)

Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor independen yang telah berkerja minimal 3 tahun dalam sebuah Kantor Akuntan Publik. Responden diklasifikasikan ke dalam beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, pendidikan, lama pekerjaan, jabatan, berdasarkan auditor yang telah memiliki register akuntan dan sertifikasi akuntan publik (CPA). Adapun gambaran responden sebagai berikut:

Tabel 2.
Gambaran Responden

| Keterangan | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|-------------------|------------|--------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 88 | 75 % |
| | Perempuan | 29 | 25 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |
| Pendidikan | Sarjana Muda (D3) | 0 | 0 % |
| | Sarjana S1 | 101 | 86 % |
| | Sarjana S2 | 15 | 13 % |
| | Doktor S3 | 1 | 1 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |
| Lama Kerja | 3 - 5 tahun | 47 | 40 % |
| | 6 - 10 tahun | 31 | 26 % |
| | 11 - 15 tahun | 8 | 7 % |
| | 16 - 20 tahun | 10 | 9 % |
| | > 20 tahun | 21 | 18 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |
| Jabatan | Pemimpin/Rekan | 34 | 29 % |
| | Senior Manager | 2 | 2 % |
| | Manager | 11 | 9 % |
| | Spv/Sr. Auditor | 70 | 60 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |
| Register Akuntan | Register | 57 | 49 % |
| | Non Register | 60 | 51 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |
| Sertifikasi Akuntan Publik (CPA) | CPA | 37 | 32 % |
| | Non CPA | 80 | 68 % |
| | Jumlah | 117 | 100 % |

Tabel 3.
Uji Kualitas Data

| No. | Variabel | Jumlah Indikator | Valid dan Reliabel |
|-----|-----------------|------------------|--------------------|
| 1 | Akuntabilitas | 4 | 4 |
| 2 | Kompetensi | 7 | 7 |
| 3 | Profesionalisme | 3 | 3 |
| 4 | Integritas | 4 | 4 |
| 5 | Objektivitas | 3 | 3 |
| 6 | Independensi | 6 | 6 |
| 7 | Kualitas Audit | 8 | 8 |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk pertimbangan memilih alat uji statistik yang paling tepat digunakan. Untuk memastikan apakah sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal dilakukan pengujian normalitas sebaran. Uji normalitas untuk mengetahui suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 2006).

Variabel pengganggu e dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi zero mean (asumsi 3). Jika variabel e berdistribusi normal. Maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas e , dapat digunakan metode non parametrik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Data residual berdistribusi normal jika nilai $A_{symp.Sig}$ dari Kolmogorov-Smirnov $>0,05$ ($\alpha=5\%$), dan begitu sebaliknya.

Tabel 4.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 117 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .25766045 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .198 |
| | Positive | .198 |
| | Negative | -.094 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 2.142 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Hasil perhitungan menggunakan uji normalitas menunjukkan nilai sig dari KS-Z sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga Hipotesa null diterima dan kesimpulannya distribusi dari error tidak normal. Dengan demikian asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikolinearitas atau multiko (Santoso, 2004).

Hipotesa

Ho: tidak ada multikolinearitas

Ha: ada multikolinearitas

Pengambilan Keputusan

Jika $VIF < 10$ maka Ho diterima

$VIF > 10$ maka Ho ditolak

Tabel 5.

| Variabel | VIF | Keputusan |
|-------------------------------|----------|------------|
| Akuntabilitas | 399.282 | Ho ditolak |
| Kompetensi | 387.366 | Ho ditolak |
| Profesionalisme | 616.396 | Ho ditolak |
| Integritas | 426.742 | Ho ditolak |
| Objektivitas | 453.552 | Ho ditolak |
| Akuntabilitas* Independensi | 1259.436 | Ho ditolak |
| Kompetensi* Independensi | 1545.262 | Ho ditolak |
| Profesionalisme* Independensi | 2300.420 | Ho ditolak |
| Integritas* Independensi | 1701.111 | Ho ditolak |
| Objektivitas* Independensi | 1648.354 | Ho ditolak |

Berdasarkan hasil pengolahan disimpulkan seluruh variabel independent yang digunakan tidak terbebas dari penyakit multikolinieritas, hal ini dikarena nilai VIF > 10. Namun dalam regresi yang menggunakan variable interaksi penyakit multikol pasti terjadi, oleh karena itu hal ini dapat diabaikan.

Uji Heteroskedastisitas

Hipotesa

Ho: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

Pengambilan Keputusan

Jika sig < 0.05 maka Ho ditolak

Sig > 0.05 maka Ho diterima

Tabel 6.

| Variabel | Sig | Keputusan |
|-------------------------------|-------|-------------|
| Akuntabilitas | 0.028 | Ho ditolak |
| Kompetensi | 0.254 | Ho diterima |
| Profesionalisme | 0.279 | Ho diterima |
| Integritas | 0.870 | Ho diterima |
| Objektivitas | 0.950 | Ho diterima |
| Akuntabilitas* Independensi | 0.022 | Ho ditolak |
| Kompetensi* Independensi | 0.224 | Ho diterima |
| Profesionalisme* Independensi | 0.341 | Ho diterima |
| Integritas* Independensi | 0.865 | Ho diterima |
| Objektivitas* Independensi | 0.769 | Ho diterima |

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji gletsjer, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan semua variable telah memiliki nilai sig > 0,05, kecuali pada variable akuntabilitas dan interaksi Akuntabilitas*Independensi. Pada saat dilakukan penanggulangan penyakit heteros tersebut, malah memperparah model. Oleh karena itu pengujian heteros dilakukan dengan metode yang berbeda yaitu uji white. Hasil dari pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|-------------|----------|
| F-statistic | 1.546830 | Probability | 0.083362 |
| Obs*R-squared | 28.51488 | Probability | 0.097760 |

Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan nilai probabilita dari Obs R-square sebesar 0.097760 > 0.05 maka hipotesa null gagal ditolak. Disimpulkan didalam model terbebas penyakit heteros.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1 | .817 ^a | .667 | .636 | .26954 | 1.896 |

- a. Predictors: (Constant), Objektivitas*Independensi, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi, Profesionalisme, Objektivitas, Akuntabilitas *Independensi, Kompetensi*Independensi,Integritas*Independensi,Profesionalisme*Independensib.
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Adj R-squared = 0,636 = 63.6%

Artinya, kemampuan variabel independent dalam menjelaskan perilaku variabel dependent sebesar 63.6% sedangkan sisanya sebesar 36.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Goodness of fit model yang ditunjukkan dengan Adj R-squared menghasilkan koefisien sebesar 0,636 yang artinya perilaku atau variasi dari variabel independen mampu menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 63.6% dan sisanya sebesar 36.4% adalah perilaku atau variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen tetapi tidak dimasukkan dalam model, misalnya pada Lubis (2009) yaitu variabel keahlian, kecermatan, kepatuhan pada kode etik. Dalam Adeyemi & Fangbemi (2010) yaitu variabel transparansi dalam pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan. Dan, dalam Beattie, *et al* (2010) yaitu variabel komite audit.

UJIF

Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear, sehingga dari uji F ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9.
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 15.458 | 10 | 1.546 | 21.277 | .000 ^a |
| | Residual | 7.701 | 106 | .073 | | |
| | Total | 23.159 | 116 | | | |

- a. Predictors: (Constant), Objektivitas*Independensi, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi, Profesionalisme, Objektivitas, Akuntabilitas*Independensi, Kompetensi*Independensi, Integritas*Independensi, Profesionalisme *Independensi

- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hipotesa

Ha : secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel depeden

Pengambilan Keputusan

Jika sig dari Fstat < 0.05 maka Ho ditolak

Sig dari Fstat > 0.05 maka Ho diterima

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai Fstat sebesar 21.277 dengan nilai sig sebesar 0.000, hal ini memiliki pengertian secara bersama-sama (simultan) variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, karena nilai sig dari Fstat $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak.

UJIT

Tabel 10.

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|----------|
| | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2.072 | .481 | | 4.307 | .000 | | |
| Akuntabilitas | 2.210 | .970 | 2.549 | 2.278 | .025 | .003 | 399.282 |
| Kompetensi | .631 | 1.051 | .661 | .600 | .550 | .003 | 387.366 |
| Profesionalisme | -.793 | 1.264 | -.873 | -.627 | .532 | .002 | 616.396 |
| Integritas | -1.977 | 1.081 | -2.117 | -1.830 | .070 | .002 | 426.742 |
| Objektivitas | .248 | 1.172 | .252 | .212 | .833 | .002 | 453.552 |
| Akuntabilitas*Independensi | -.473 | .215 | -4.382 | -2.204 | .030 | .001 | 1259.436 |
| Kompetensi*Independensi | -.083 | .247 | -.743 | -.337 | .736 | .001 | 1545.262 |
| Profesionalisme*Independensi | .202 | .293 | 1.851 | .689 | .492 | .000 | 2300.420 |
| Integritas*Independensi | .426 | .257 | 3.836 | 1.661 | .100 | .001 | 1701.111 |
| Objektivitas*Independensi | -.019 | .261 | -.165 | -.073 | .942 | .001 | 1648.354 |

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menggambarkan bahwa akuntabilitas yang meliputi kecermatan, tanggungjawab dan motivasi profesi merupakan hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan tabel frekuensi responden diperoleh data 60% adalah auditor dengan level minimal senior auditor yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner. Dalam hal ini responden memiliki pengalaman kerja di atas 3 tahun, telah memiliki akuntabilitas yang memadai untuk memiliki tanggungjawab serta motivasi dalam perkembangan profesinya.

Hasil pengujian hipotesis ini apabila dikaitkan dengan teori atribusi, maka sangatlah berhubungan, auditor yang dalam prilakunya memiliki motivasi untuk melakukan hal tertentu, dalam hal ini adalah perilaku yang dimilikinya tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2010), Saripudin, dkk (2012), yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang memiliki pengetahuan formal/non formal, kemampuan dan orientasi profesi bukanlah hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan terus mengikuti pelatihan, mengikuti pendidikan formal terutama pendidikan profesi, untuk meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan kualitas audit yang dimilikinya, seperti dalam teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang yang ditentukan oleh kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu kemampuan atau usaha yang dilakukan, sehingga apabila seseorang yang mempunyai kemampuan yang didukung oleh kompetensi yang kuat akan memunculkan perilaku seorang auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Saputra (2012), yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Purba (2012) yang menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi

terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan kriteria responden dilihat dari jenjang jabatan minimal senior auditor dan pengalaman kerja minimal 3 tahun yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner dengan beberapa jawaban tidak positif, terutama pada jenjang manajer ke bawah, menurut responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal tidak harus memiliki sikap profesionalisme yang memadai dalam dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wardoyo, *et al* (2011), dan menurut Satria, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menggambarkan bahwa integritas yang berdasarkan pada jujur dan kebenaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan kriteria responden dilihat dari jenjang jabatan minimal senior auditor dan pengalaman kerja minimal 3 tahun yang memberikan respon terhadap pengisian kuesioner dengan beberapa jawaban tidak positif, terutama pada jenjang manajer ke bawah, menurut responden dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang maksimal harus memiliki sikap integritas yang memadai dalam jujur dan kebenaran.

Apabila melihat Kode Etik Profesi IAPI tentang Prinsip Integritas bahwa seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam jujur dan kebenaran seharusnya akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarna & Mabruri (2010) yang mengatakan bahwa auditor harus selalu menjaga integritasnya guna meningkatkan kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2012) yang menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di tolak. Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas yang berdasarkan pada bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya bukanlah suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

Sesuai Kode Etik Profesi Akuntan Publik IAPI SA 120 tentang Prinsip Objektivitas, par 1 menyatakan bahwa prinsip objektivitas mengharuskan Praktisi untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya. Melihat Kode Etik Profesi IAPI tersebut bahwa seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya seharusnya akan mempengaruhi terhadap peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarna & Maburi (2010) dan Purba (2012) yang menunjukkan bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit.

Pengaruh Moderasi Independensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis yang dimoderasi Independensi yaitu:

a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan 'akuntabilitas' yang dimoderasi 'independensi' terhadap 'kualitas audit'. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis diterima. Hasil uji hipotesa pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit menunjukkan hubungan yang signifikan, dan ketika dilakukan uji hipotesa diperkuat dengan independensi maka menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesa ini menggambarkan bahwa akuntabilitas seseorang yang memiliki motivasi kuat dalam menjalankan profesinya, dengan rasa tanggungjawab yang tinggi, diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan

kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang mempengaruhi kualitas audit.

b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘kompetensi’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan terus mengikuti pelatihan, mengikuti pendidikan formal terutama pendidikan profesi, yang diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

c. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘profesionalisme’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme seorang auditor yang memiliki perilaku profesionalisme yang berdasarkan pada dedikasi terhadap profesi, tanggung jawab profesi, dan perkumpulan profesi, kemudian diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

d. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ‘integritas’ yang dimoderasi ‘independensi’ terhadap ‘kualitas audit’. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Ketika integritas berdiri sendiri sebagai suatu sikap, maka sikap tersebut akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, ketika integritas diperkuat dengan interaksi independensi maka sikap tersebut justru tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut menggambarkan, integritas seorang auditor dengan jujur, tegas, adil, tidak terkait dengan bukti material, tidak terkait dengan pernyataan informasi yang tidak hati-hati bisa tetap mempengaruhi kualitas audit tanpa diperkuat dengan sikap independensi yang dalam hal ini adalah mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit.

e. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit diperkuat oleh Independensi akuntan publik

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan 'objektivitas' yang dimoderasi 'independensi' terhadap 'kualitas audit'. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis ditolak.

Hal ini menggambarkan bahwa objektivitas seorang auditor yang memiliki sikap yang memadai dalam bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan, atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, diperkuat dengan independensi yang berdasarkan pada mengungkapkan kecurangan klien, sikap mental dalam memberikan saran tanpa dipengaruhi, auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan dengan klien, dan auditor harus membatasi untuk memberikan jasa di luar audit merupakan suatu hal yang tidak mempengaruhi kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil: 1) Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2) Kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3) Profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 4) Integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 5) Objektivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 6) Terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas yang dimoderasi Independensi

terhadap kualitas audit. 7) Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 8) Tidak terdapat pengaruh signifikan profesionalisme yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 9) Tidak terdapat pengaruh signifikan integritas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit. 10) Tidak terdapat pengaruh signifikan objektivitas yang dimoderasi Independensi terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Karena keterbatasan waktu penelitian ini, maka peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah sampel dalam hal ini responden yang lebih banyak lagi, untuk dapat melakukan uji normalitas ulang serta metode olah data menggunakan Structural Equation Model (SEM) yang memiliki akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data regresi linier berganda.

Selain itu, keterbatasan penelitian ini adalah jawaban dari responden yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, mengingat sebagian kuesioner disebar dengan cara mengirimkan langsung ke beberapa KAP dan melalui email. Sedangkan sebagian lagi, kuesioner disebar langsung ke responden yang dimaksud. Maka, peneliti tidak dapat memastikan apakah semua responden yang mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan jumlah sample dan responden yang lebih banyak lagi, sehingga uji normalitas bisa tercapai, atau juga metode pengolahan data bisa menggunakan SEM (*Structural Equation Model*).
- b. Peneliti selanjutnya yang menekankan pada penelitian kompetensi khususnya pendidikan formal akuntansi, bisa melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Metode Eksperimen, sehingga didapatkan gambaran yang lebih jelas apakah kompetensi dengan pendidikan formal akuntansi mempengaruhi kualitas audit.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggabungkan penelitian kuantitatif ini dengan kualitatif, agar didapatkan alasan mengapa responden memilih jawaban tersebut yang menyebabkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang diajukan tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.

- d. Lama kerja responden *range* nya bisa diperpendek, pada penelitian ini 3 tahun sampai tak terhingga, maka ke depannya bisa 10 tahun sampai tak terhingga.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from Tempo Web site: <http://www.Tempo.com>

(n.d.). Retrieved from Kompas.com: <http://www.regional.kompas.com>

(n.d.). Retrieved from <http://www.tjukriaptawaf.blogspot.com>

Adeyemi, S. B., & Fangbemi, T. O. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, *V No. 5*.

Ardini, L. (2010, Desember). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Tahun XX, No. 3*. Majalah Ekonomi.

Arikunto, & Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2009). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit Studi Pada KAP Big Four di Indonesia. *Makalah Jurnal Akuntansi* .

Beattie, V., Fearnley, S., & Hines, T. (2010, April). Factors Affecting Audit Quality in the 2007 UK Regulatory Environment: Perceptions of Chief Financial Officers, Audit Committee Chairs and Audit Engagement Partners.

Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Faisal, Nardiyah, & Yahya, M. R. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional seagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Syiah Kuala, Volume I, Tahun I, No. 1*, 1-21.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2012). Retrieved from IAPI Web site: <http://www.iapi.or.id>
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). Retrieved from IAPI Web site: <http://www.iapi.or.id>
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Juraksi, Vol. 1 No. 1*.
- Inapty, B. A., Sukriah, I., & Akram. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Makalah Jurnal Akuntansi*.
- Lubis, H. (2009). Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesionalisme, dan Kepatuhan pada Kode Etik terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Tesis.
- Mardani, & Yunika, K. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Maksi, Vol. VI*.
- Mulyadi. *Auditing* (Vol. Buku I). Jakarta: Salemba.
- Musjab, I. (2007). *Auditor Diganjar US\$504,049 Karena Gagal Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. (Diterjemahkan dari "Asian Casualty Report" Gen Re, Edisi ke IX, Juni 2007) Retrieved from www.ahliasuransi.com.
- Purba, S. H. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
- Salim, A. R., Kamaliah, & Ilham, E. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Saputra, A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Juraksi, Vol. 1 No. 1*.

- Saripudin, Herawaty, N., & Rahayu. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI, Vol. 1 No. 1*.
- Satria, W., Zirman, & Susilatri. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Motivasi dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah se-Provinsi Riau. Riau: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2004). *Proposal Penelitian dengan Contoh*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Suyono, E. (2012). Determinant Factors Affecting The Audit Quality: An Indonesian Perspective. *Global Review of Accounting and Finance, Vol. 3 No. 2*, 42-57.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. (2011). Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, No. 6 th ke-2*.
- Winarma, & Mabruri. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Zawitri, S. (2010). Analisis Faktor-faktor penentu audit yang dirasakan oleh Kepuasan Auditee di Pemerintahan Daerah. Tesis.

